

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai kerjasama Kepala sekolah/madrasah dengan Komite sekolah dalam peningkatan kualitas sekolah di MTsN Tanjung Tani. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono “pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berpandangan bahwa realitas dipandang sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola pikir induktif.”¹

Penelitian kualitatif berusaha untuk mengungkapkan gejala yang ada secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data yang akan diambil dari obyek yang sifatnya alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Melalui pendekatan kualitatif ini, semua fakta baik berupa lisan ataupun tulisan yang berasal dari sumber data manusia yang telah diamati dan juga dengan dokumen terkait lainnya yang disajikan dan digambarkan apa adanya. Selanjutnya ditelaah guna dapat ditemukan kesimpulannya.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 39.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga ataupun gejala tertentu.² Penelitian kualitatif sering digunakan untuk meneliti sebuah kasus yang terjadi di masyarakat. Dan sebagai objek penelitian adalah di MTsN TanjungTani.

Sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, maka dalam penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian saat penelitian dilakukan. Dalam jenis penelitian studi kasus ini peneliti akan menitikberatkan pada masalah manajemen Kepala Sekolah dalam membangun kerjasama dengan Komite Sekolah untuk meningkatkan kemajuan sekolah (studi kasus di MTs N TanjungTani Prambon).

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain sebagai alat dalam pengumpulan data utama.³ Berdasar hal tersebut untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti membaur dalam komunitas subyek penelitian.

Upaya yang telah dilakukan peneliti untuk membaur dengan komunitas MTsN TanjungTani khususnya Kepala Sekolah dan Komite Sekolah diawali dengan penyerahan surat ijin penelitian dari STAIN kediri pada tanggal 20 Maret 2017, yang Alhamdulillah diterima baik oleh Kepala

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 131.

³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 13.

MTsN Tanjung Tani yaitu bapak Sundosin, M. Ag. Tetapi penulis belum diperbolehkan untuk melakukan penelitian langsung dikarenakan adanya kegiatan UAS dan UTS untuk para peserta didik. Sehingga penulis belum dapat memperoleh data secara menyeluruh.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara dengan piha-pihak sekolah yang bersangkutan sesuai dengan judul penelitian, seperti Kepala Sekolah/madrasah dan Komite Sekolah dengan disertai instrumen pendukung. Antara lain berupa pedoman wawancara, dan juga peneliti melakukan observasi dengan menggunakan pedoman observasi.

Selama proses penelitian, peneliti selalu mengikuti aktifitas yang dilaksanakan di MTsN TanjungTani khususnya kegiatan yang dilasanakan oleh Kepala Madrasah dan Kepala Komite Madrasah tersebut. Namun demikian peneliti akan bersikap netral untuk menghindarkan diri dari keberpihakan peneliti terhadap obyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk, yang beralamatkan di Jl. KH. Imam Ghozali 05 Desa Sanggrahan, Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 64484. NSS/NSM 121135180004, luas tanah 8060 m² dan berdiri pada tahun 1964.⁴

⁴ Dokumen MTsN Tanjungtani Prambon pada hari Rabu 29 Maret 2017.

Sejarah singkat dari MTsN Tanungtani Prambon ini berdiri tepat pada tanggal 20 September 1964, yang awalnya berupa Lembaga Pendidikan Islam dengan nama “Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadi’in” yang dirintis oleh Bapak H. Syarif. Awalnya madrasah ini hanya terdiri dari tiga ruang belajar dan satu ruang Tata Usaha, dan hanya memiliki satu tingkatan kelas, yaitu kelas I.⁵

Perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh Madrasah tersebut sangat pesat, sehingga tepat pada tanggal 15 Juni 1968 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor : 148, maka telah ditetapkan menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTsAIN), yang selanjutnya diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungtani Prambon Nganjuk pada tanggal 28 Maret 1985.

Sampai saat ini MTsN Tanjungtani Prambon semakin menampakkan perkembangan dan kemajuannya dengan ditandai penambahan sarana dan prasarana, jumlah siswa yang mencapai 27 kelas serta petugas pengelola Madrasah yang semakin lengkap. Sejak menjadi negeri MTsN Tanjungtani Prambon telah mengalami sepuluh kali pergantian Kepala Madrasah, sebagai berikut:⁶

1. Mathori Basyar, tahun 1968 s.d. 1971
2. Ibnu nasichin, BA tahun 1971 s.d. 1975
3. Ali Shidiq, BA tahun 1975 s.d. 1990
4. Siran, tahun 1990 s.d. 1995

⁵ Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Tanjungtani Prambon pada hari Rabu 29 Maret 2017.

⁶ Ibid.

5. Subari, BA tahun 1995 s.d. 1999
6. Drs. H. Imam Syuhadi, tahun 1999 s.d. 2004
7. Hamim, S.Ag. tahun 2004 s.d. 2008
8. Drs. Moch. Nurcholis, tahun 2008 s.d. 2010
9. Drs. H.M. Fauzi, MA. Tahun 2010 s.d. 2012
10. Sutopo, S.Ag., M.Pd.I tahun 2012 s.d. 2013
11. Sundosin, S.Ag., M.Pd.I., tahun 2013 s.d. sekarang

a. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN Tanjungtani Prambon

Visi dan misi merupakan sebuah rencana yang akan menjadi pengikat bagi setiap komponen yang secara langsung atau tidak langsung terlibat dalam kegiatan atau lembaga pendidikan. Kejelasan dari visi dan misi yang jelas akan menjadikan spirit dan acuan bagi setiap lembaga untuk lebih meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

1) Visi MTsN Tanjungtani Prambon

ISLAM, UNGGUL, BERPRESTASI dan BERAKHLAQUAL
KARIMAH (*Islamic, Excellent, Smart, dan Good Character*).⁷

2) Misi MTsN Tanjungtani Prambon

- a) Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan Berkualitas
- b) Meningkatkan Profesionalisme dan Keteladanan dalam
Menciptakan Lingkungan yang Kondusif
- c) Mengoptimalkan Sarana dan Prasarana

⁷ Dokumen MTsN Tanjungtani Prambon, hari Rabu 29 Maret 2017.

d) Mengoptimalkan Pelayanan Peserta Didik dalam Upaya Mengantarkan Pendidikan ke Jenjang Lebih Tinggi.⁸

3) Tujuan MTsN Tanjungtani Prambon

Mencetak Alumnus yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaq Mulia, Berprestasi, Mampu Bersaing Masuk ke Sekolah yang Lebih Tinggi dan Aktif serta Kreatif dalam Lingkungan Hidup di Tengah-tengah Masyarakat.⁹

b. Keadaan Guru di MTsN Tanjungtani Prambon

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Guru harus memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Setiap penampilan, sikap, dan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak lepas dari pengamatan anak didik, dan guru juga dapat mempengaruhi perilaku belajar anak didik.

Kondisi guru di MTsN Tanjungtani berdasarkan dokumentasi dan juga wawancara bahwa terdapat dua kriteria yang guru di MTSN Tanjungtani yaitu guru tetap dan guru tidak tetap. Tetapi disini sudah banyak guru yang telah tetap dan juga PNS yaitu sebanyak 42 guru sehingga kualitas guru sangat baik untuk proses pendidikan peserta didiknya, meskipun juga memiliki guru yang tidak tetap yaitu 11 guru, tetapi tidak akan mengurangi profesionalisme dari guru di MTsN Tanjungtani.

⁸ Dokumen MTsN Tanjungtani Prambon, hari Rabu 29 Maret 2017.

⁹ Ibid.

Tabel 3.1
Data Guru dan Pegawai di MTsN Tanjungtani

	STATUS GURU	TINGKAT PENDIDIKAN							JUMLAH
		SLTP	SLTA	D.1	D.2	D.3	S.1	S.2	
1	GURU TETAP / PNS	-	-	-	-	2	37	3	42
2	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	-	11	-	11
3	GURU KONTRAK/BANTU	-							
4	PEGAWAI TETAP / PNS	-	6	-	1	-	-	-	7
5	PEGAWAI TIDAK TETAP	3	3	-	-	-	-	-	6
	JUMLAH	3	9	-	1	2	45	3	66

Sumber : Dokumentasi MTsN Tanjungtani Prambon¹⁰

c. Keadaan Siswa di MTsN Tanjungtani Prambon

Dari data yang telah peneliti dapatkan tentang keadaan dan jumlah siswa di MTsN Tanjungtani Prambon tahun ajaran 2016/2017 keseluruhan berjumlah 966 siswa terdiri dari Kelas VII, Kelas VIII, dan Kelas IX. Pada setiap tingkat terdiri 10 rombel. Keadaan siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Data siswa pada tiga tahun terakhir

TAHUN PELAJARAN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH KELAS (VII, VIII DAN IX)	
	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA	JUMLAH ROMBEL
2013/2014	291	8 ROMBEL	340	10 ROMBEL	278	7 ROMBEL	909	25 ROMBEL
2014/2015	337	10 ROMBEL	287	8 ROMBEL	316	9 ROMBEL	940	27 ROMBEL
2015/2016	330	10 ROMBEL	337	10 ROMBEL	287	8 ROMBEL	954	28 ROMBEL

Sumber : Sumber: Dokumentasi profil MTsN Tanjungtani Prambon.¹¹

¹⁰ Dokumentasi Profil MTsN Tanjungtani Prambon pada hari Rabu 29 Maret 2017.

Tabel 3.3
Keadaan Siswa MTsN Tanjungtani tahun pelajaran 2016/2017

No.	Kelas	Rombel	Data Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	10	120	192	312
2	Kelas VIII	10	124	196	320
3	Kelas IX	10	131	203	334
Jumlah			375	591	966

Sumber: Dokumentasi profil MTsN Tanjungtani Prambon.¹²

d. Keadaan Ruang Kelas dan Ruang lainnya

Berikut peneliti cantumkan keadaan ruang kelas dan ruang lainnya di MTsN Tanjungtani sebagai berikut:

1) Data Ruang kelas :¹³

- a) Kelas : VII : 9 Ruang, dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak
- b) Kelas : VIII : 10 Ruang, dengan kondisi : Baik/ Cukup/ Rusak
- c) Kelas : IX : 10 Ruang, dengan kondisi : Baik/ Cukup/ Rusak

2) Data Ruang Lainnya:¹⁴

- a) Musholla dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak
- b) Kantin dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak
- c) Perpustakaan dengan kondisi : Baik / Cukup / Rusak
- d) Laboratorium IPA : Baik / Cukup / Rusak
- e) Laboratorium Bahasa : Baik / Cukup / Rusak

¹¹ Dokumentasi Profil MTsN Tanjungtani Prambon pada hari Rabu 29 Maret 2017.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid.

- f) Laboratorium Komputer : Baik / Cukup / Rusak
 g) Laboratorium IPS : Baik / Cukup / Rusak

D. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dimana data-data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik itu pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁵

Maksud dari data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari informasi yang dianggap paling mengetahui secara detail tentang masalah yang diteliti. Selain itu diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang data yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun tindakan.

Menurut Moleong responden atau informan merupakan orang yang dimanfatakan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dilakukan.¹⁶ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang diprediksi mengetahui benar tentang masalah yang diteliti yaitu keseluruhan komponen yang ada di MTsN TanjungTani mulai dari kepala sekolah, para guru, para staf, peserta didik dan komite sekolah yang dapat membantu memberikan informasi serta dokumen-dokumen yang ada di MTsN Tanjung Tani Prambon.

¹⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 107.

¹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 112.

E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang objektif dan akurat dalam rangka mendiskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut, diantaranya:

1. Observasi

Dalam penelitian ini, untuk menggali informasi tentang kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah untuk meningkatkan kemajuan madrasah (studi kasus di MTs N TanjungTani Prambon), salah satu teknik yang digunakan yaitu dengan cara “terjun langsung ke lapangan, mengamati aktivitas individu-individu yang berperan dalam penelitian. Untuk memperjelas dari pengamatan juga diajukan berbagai pertanyaan-pertanyaan baik yang bersifat sistematis maupun tidak”. Pernyataan ini dikemukakan oleh John W. Creswell.¹⁷

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara dengan responden yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data

¹⁷ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 267.

tentang variabel latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.¹⁸

Dalam bukunya John W. Creswell menyatakan bahwa, metode wawancara dilakukan dengan *face to face interview* (wawancara berhadapan) atau lewat alat komunikasi misal telepon, baik secara individu maupun kelompok. Pertanyaan yang diberikan bersifat terbuka dan telah dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi terkait.¹⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara guna menggali informasi dari kepala sekolah, komite sekolah dan warga sekolah lain, mengenai kerjasama kepala sekolah dan komite sekolah untuk meningkatkan kemajuan madrasah (studi kasus di MTs N TanjungTani Prambon).

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari mengenai hal-hal/variabel berupa catatan.²⁰ Dalam penelitian ini, selama proses penelitian berlangsung peneliti mengumpulkan berbagai data baik data yang berupa tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen. Agenda dan sbegainya. Dokumen tersebut dapat berupa agenda kegiatan Kepala Sekolah, komite sekolah, dan juga berupa data visual misalnya foto.

¹⁸ Creswell, *Research Design*, terj., 145.

¹⁹ Ibid., 268.

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)* (Yogyakarta: UII Press, 2007), 127.

F. Analisis Data

Dalam analisis data ini akan dicari dan disusun secara sistematis data yang telah diperoleh, baik wawancara, dokumentasi maupun observasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian. Sugiyono menjelaskan Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman. Sebagaiman dalam bukunya Sugiyono, Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu:²²

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 335.

²² *Ibid*, 246-252.

2. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, mereduksi data dengan cara membuat abstraksi, menyusun dalam satuan-satuan, dan dilanjutkan dengan melakukan pengecekan keabsahan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti, antara lain:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti merupakan instrumen pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan

dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²³

Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan keikutsertaan tersebut tidak dapat hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan tepat sesuai dengan data yang perlukan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, selain itu untuk keperluan pengecekan atau berbanding terhadap data tersebut.²⁴ Hal ini diperlukan agar data yang telah diperoleh tidak hanya dari satu sudut pandang, melainkan dari beberapa sudut pandang. Sehingga kebenaran dari suatu data yang telah diperoleh dapat diterima. Dengan ini peneliti menggunakan sumber dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan masyarakat sekitar dengan kenyataan yang ada di lembaga
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan proses mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2008),162.

²⁴ Moloeng, *Metodologi.*, 330.

analisis yang konstan atau tentatif.²⁵ Dalam melakukan penelitian ini, penulis mencari data dengan teliti dan seksama, artinya penulis bersungguh-sungguh dalam proses pengumpulan data. Ketekunan peneliti ini juga dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum peneliti masuk di lapangan penelitian, peneliti lebih dulu telah melaksanakan serangkaian kegiatan awal dalam melakukan penelitian. Kegiatan tersebut antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian (proposal penelitian). Memilih lapangan penelitian yaitu MTs N Tanjung Tani Prambon.
- b. Mengurus surat izin penelitian kepada kepala sekolah MTsN Tanjung Tani Prambon.
- c. Menjejaki dan menilai lapangan dengan maksud dan tujuan mengenal segala unsur yang ada pada lingkungan penelitian yaitu MTsN Tanjung Tani.
- d. Memilih dan memanfaatkan informan yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen penelitian, alat tulis dan sebagainya.

²⁵ Moloeng, *Metodologi.*, 329.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini merupakan inti dari proses penelitian. Pada tahap ini, memasuki lapangan peneliti perlu memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri terlebih dahulu. Saat memasuki lapangan keakraban antara peneliti dengan informan harus terjaga agar data yang diperlukan dapat diperoleh dengan baik dan lengkap, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai.

3. Tahap Penulisan

Tahap terakhir dalam penelitian adalah tahap penulisan laporan. Dalam tahap ini semua data yang telah diperoleh akan di tulis sesuai data yang telah didapatkan, dan didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan penulisan yang dianggap kurang sesuai.